# BAB III

**METODE PENELITIAN**

## Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah UMKM di Sunter. Dimana yang dijadikan sebagai subjek penelitan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM yang ada di Sunter.

## Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schidler (2014: 126) pada awal studi penelitian, peneliti akan menghadapi tugas memilih desain tertentu untuk digunakan.

### Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Suatu studi dapat dipandang sebagai studi eksploratif atau formal. Studi eksploratif cenderung memiliki struktur lebih longgar dengan tujuan menemukan tugas penelitian selanjutnya. Sedangkan, studi formal dimulai dengan hipotesis pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan. Berdasarkan tingkat perumusan masalahnya, maka studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi formal.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi komunikasi dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian dan mengumpulkan respon berdasarkan makna personal maupun umum.

### Kontrol Peneliti terhadap Variabel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain *ex post facto* dimana peneliti tidak memiliki kendali untuk memanipulasi variabel penelitian.

### Tujuan Studi

Penelitian ini memiliki tujuan kausal, pada studi kausal peneliti berusaha menjelaskan hubungan antar variabel penelitian, yaitu bagaimana pengaruh tarif pajak, sistem *e­-Filling*, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Sunter.

### Dimensi Waktu

Jika dilihat dari dimensi waktunya maka penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* dimana pengumpulan data dilakukan satu kali dan disajikan dalam potret kejadian dalam satu waktu.

### Cakupan Topik

Penelitian ini menggunakan studi statistik yang digunakan untuk cakupan yang lebih luas tapi bukan mendalam. Studi ini berusaha menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis penelitian diuji secara kuantitatif.

### Lingkungan Penelitian

Dilihat dari lingkungan penelitiannya, penelitian tergolong dalam kondisi lapangan dimana subjek dan objek penelitian berada pada kondisi lingkungan yang nyata dan aktual.

### Kesadaran Persepsi Partisipan

Kesadaran persepsi partisipan atau subjek penelitian mungkin akan mengurangi fungsi desain ketika orang-orang di dalam lingkungan studi merasa bahwa penelitian sedang dilakukan, karena dapat mempengaruhi hasil penelitan secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengusahakan agar partisipan tidak merasa adanya penyimpangan dalam rutinitas kesehariannya.

## Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Indikator dan pernyataan setiap variabel dijabarkan sebagai berikut:

### Variabel Dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai perilaku Wajib Pajak yang taat dan melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sumber dari variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak didasarkan kepada konsep sosiologi dimana manusia patuh terhadap sesuatu dikarenakan adanya sanksi, hubungan kelompok yang ingin dijaga, dan nilai-nilai moral yang dianut seseorang. Selain itu, kepatuhan wajib pajak juga dapat dikaitkan dengan konsep psikologi, yaitu *Theory of*  *Planned Behavior* yang menjelaskan perilaku individu untuk patuh atau tidak patuh, dikarenakan manusia cenderung berperilaku sesuai niatnya. Niat seseorang untuk berperilaku akan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Indikator seseorang wajib pajak dikatakan patuh dalam perspektif perpajakan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 39/PMK.03/2018 adalah tepat waktu, tidak memiliki tunggakan pajak, laporan keuangan memiliki pendapat wajar tanpa pengecualian, dan tidak pernah dipidana di bidang perpajakan. Indikator ini disempurnakan oleh Simajuntak dan Mukhlis dengan penambahan aspek *law enforcement* (pengenaan sanksi) sebagai indikator kepatuhan wajib pajak.

Maka dari itu, berdasarkan teori-teori yang ada dan pengembangan penulis bahwa indikator kepatuhan pajak terdiri dari ketepatan waktu dalam pendaftaran diri untuk memperoleh NPWP, penyetoran pajak terutang, pelaporan pajak yang sudah dibayar dan perhitungan perpajakannya, serta perhitungan pajak terutang yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Dari indikator tersebut dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan dalam kuisioner. Terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Variabel Dependen**

**Kepatuhan Wajib Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pernyataan** |
| Kepatuhan Wajib Pajak (Rahayu, 2017: 192). | Kepatuhan pajak formal (Rahayu, 2017: 193). | Tepat waktu dalam mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP. | 1. saya memiliki keinginan untuk mendaftarkan diri sebagai WP. |
|  |  |  | 2. saya mendaftarkan diri sebagai WP karena kebutuhan. |
|  |  | Tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terutang. | 1. saya melakukan penyetoran pajak sebelum batas akhir yang ditentukan. |
|  |  | Tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar dan perhitungan perpajakannya. | 1. saya menyampaikan SPT orang pribadi sebelum batas akhir. |
|  | Kepatuhan pajak material (Rahayu, 2017: 193). | Tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan. | 1. saya melakukan perhitungan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan. |
|  |  | Kepatuhan membayar pajak karena penurunan tarif pajak UMKM. | 1. saya patuh membayar tarif pajak UMKM karena penurunan tarif pajak UMKM. |

### Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tarif Pajak, Sistem *e-Filling*, dan Sanksi Perpajakan. Berikut ini penjabaran setiap variabel independen:

1. **Tarif Pajak**

**Tabel 3.2**

**Variabel Independen**

**Indikator Tarif Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pernyataan** |
| Tarif Pajak (Lubis, 2018: 14) | Tarif proporsional atau sebanding (Lubis, 2018: 14) | Membayar tarif pajak UMKM sesuai dengan peraturan yang berlaku. | 1. Saya membayar tarif pajak UMKM dengan tarif yang sudah ditentukan. |
|  |  |  | 1. Saya tidak merasa keberatan oleh pembayaran tarif pajak UMKM. |
|  |  |  | 1. Saya merasa diuntungkan dalam pembayaran tarif pajak UMKM yang berlaku. |
|  |  | Pengetahuan tentang tarif pajak UMKM. | 1. Saya mengetahui tarif pajak UMKM yang harus dibayar. |

Tarif pajak adalah dasar pengenaan pajak terhadap objek pajak yang menjadi tanggungannya. Dasar pengenaan pajak adalah nilai berupa uang yang dijadikan dasar untuk menghitung pajak yang terutang. Tarif pajak UMKM sebesar 0,5% dengan peredaran bruto (omzet) tidak melebihi Rp 4,8 miliar dalam satu tahun pajak. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Oleh karena itu, tarif pajak dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan dalam kuesioner yang terdapat pada tabel 3.2 diatas.

1. **Sistem *e-Filling***

**Tabel 3.3**

**Variabel Independen**

**Sistem *e-Filling***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pernyataan** |
| Sistem *e-Filling* (Rahayu, 2017: 160) | Kinerja aplikasi *e-Filling* (Rahayu, 2017: 162) | Kinerja aplikasi *e-Filling* sesuai dengan yang diharapkan. | 1. saya merasa kinerja aplikasi *e-Filling* sesuai dengan yang diharapkan. |
|  | Tampilan aplikasi *e-Filling* menarik (Rahayu, 2017: 162) | Aplikasi *e-Filling* memiliki tampilan yang menarik. | 1. saya menggunakan aplikasi *e-Filling* karena tampilannya yang menarik. |
|  | Aplikasi *user-friendly* (Rahayu, 2017: 162) | Aplikasi *e-Filling* memudahkan WP dalam mengisi pajak. | 1. saya dimudahkan dalam mengisi pajak UMKM dengan bantuan aplikasi *e-Filling*. |
|  | Intensitas yang sering dalam menggunakan aplikasi ­*e-Filling* (Rahayu, 2017: 162) | Aplikasi *e-Filling* digunakan WP setiap membayar pajak. | 1. setiap membayar pajak, saya menggunakan aplikasi *e-Filling*. |
|  | Tidak membutuhkan waktu lama dalam penggunaan aplikasi ­*e-Filling* (Rahayu, 2017: 162) | Aplikasi *e-Filling* mempersingkat waktu dalam membayar pajak. | 1. aplikasi *e-Filling* mempersingkat waktu saya dalam mengisi pajak. |

Aplikasi *e-Filling* merupakan salah satu aplikasi yang dikembangkan DJP dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada Wajib Pajak dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Efektivitas penerapan *e-Filling* ditentukan juga oleh faktor persepsi pengguna (*user*) seperti persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan atau kegunaan, persepsi atas persiapan kemanfaatan, perilaku pengguna, persepsi kepercayaan, persepsi keamanan, maupun persepsi kerahasiaan. Pengguna dalam hal ini adalah Wajib Pajak. Maka, sistem *e-Filling* tersebut dapat dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan kuesioner yang terdapat di tabel 3.3 diatas.

1. **Sanksi Perpajakan**

**Tabel 3.4**

**Variabel Independen**

**Sanksi Perpajakan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pernyataan** |
| Sanksi Pajak (Mardiasmo, 2018: 62) | Sanksi Administrasi | Tepat waktu dalam membayar pajak untuk menghindari sanksi administrasi. | 1. Saya membayar pajak tepat waktu untuk menghindari sanksi bunga dan kenaikan. |
|  |  | Pemberian sanksi adminitrasi dalam meningkatkan kepatuhan WP. | 1. Sanksi administrasi diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. |
|  | Sanksi Pidana | WP dengan sengaja tidak melaporkan SPT. | 1. Saya tidak dengan sengaja menghindari pelaporan SPT. |
|  |  | WP menolak untuk diperiksa oleh petugas pajak. | 1. Saya tidak menolak jika diperiksa oleh petugas pajak. |
|  |  | WP menyalahgunakan NPWP. | 1. Saya tidak dengan sengaja menyalahgunakan NPWP. |

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi pajak tersebut dapat dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan kuesioner yang terdapat pada tabel 3.4 diatas.

## Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut (Cooper & Schindler (2014: 358) *non-probability samping* adalah teknik pengambilan sampel yang dimana setiap anggota populasi tidak mengetahui kesempatan yang dimiliki untuk keterlibatannya dalam penelitian. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah *Judgement Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang muncul ketika seorang peneliti memilih anggota sampel agar sesuai dengan beberapa kriteria (Cooper & Schindler, 2014: 359). Menurut Hair et al dalam bukunya yang berjudul “*Multivariate Data Analysis”* (2010: 101), menyatakan peneliti umumnya tidak akan menganalisis faktor sampel kurang dari 50 pengamatan, dan sebaiknya ukuran sampel harus 100 atau lebih besar. Pada penelitian ini, responden atau sampel yang dipilih adalah Pengusaha UMKM yang berada di Sunter.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik komunikasi yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 100 orang responden, dimana responden ini adalah pengusaha UMKM yang ada di Sunter. Pada penelitian ini, untuk menentukan penilaian skor 1 – 5 atas jawaban yang diberikan oleh responden, peneliti menetapkan nilai masing-masing pertanyaan diperoleh menggunakan skala likert dengan kriteria sebagai berikut :

1. : Sangat Tidak Setuju
2. : Tidak Setuju
3. : Cukup Setuju
4. : Setuju
5. : Sangat Setuju

## Teknik Analisis Data

### Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018: 51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner sudah dibuat dengan benar dan dapat mengukur apa yang peneliti ingin ukur.

Dalam pengambilan keputusan uji validitas ini, peneliti membandingkan hasil perhitungan *Pearson Producct Moment* dengan r tabel sebesar 0.361. Peneliti menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

Keterangan

r : korelasi

x : skor tiap pertanyaan

y : skor total

### Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018: 45) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kontruk atau variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha >* 0,7. Uji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut

Keterangan

r : reliabilitas internal seluruh instrument

k : jumlah

: jumlah varian butir

: Varian total

### Analisis Deskriptif

1. **Rata-rata Hitung (mean)**

Rata-rata hitung adalah penjumlahan nilai-nilai pengamatan dalam suatu distribusi yang dibagi oleh jumlah pengamatan. Rumus rata-rata hitung populasi adalah

Keterangan

: Rata-rata hitung : Jumlah responden

: Data

1. **Rentang Skala**

Data primer yang telah diperoleh dari kuesioner selanjutnya dikelompokkan ke dalam rentang skala untuk menentukan posisi nilai skor suatu variabel, dimensi, atau indikator. Dengan persamaan sebagai berikut:

Keterangan

: Rentang Skala

: Jumlah Kategori

**Rentang Skala**

1 – 1,8 : Sangat Tidak Puas

1,8 – 2,6 : Tidak Puas

2,6 – 3,4 : Cukup Puas

3,4 – 4,2 : Puas

4,2 – 5,0 : Sangat Tidak Puas

### Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistic dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dengan α = 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Jika Sig. ≥ 0,05 maka data berdistribusi normal.

b) Jika Sig. ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secaranormal dan independen. Model yang paling baik adalah distribusi data normal/mendekati normal. Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Model yang paling baik adalah distribusi data normal/mendekati normal.

1. **Uji Otokorelasi**

Menurut Ghozali (2018: 111) uji autokorelasi bertujuan menguji

apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalangan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Uji otokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Keputusan Uji Otokorelasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hipotesis Nol** | **Ketentuan** | **Jika** |
| Tidak ada otokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada otokorelasi positif | Tidak ada Keputusan | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada otokorelasi negatif | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada otokorelasi negatif | Tidak ada Keputusan | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada otokorelasi positif ataupun negatif | Tidak Tolak | du < d < 4 – du |

1. **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018: 107) uji multi kolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika VIF < 10 dan TOL > 0,1 maka bebas multikolinieritas

Jika VIF > 10 dan TOL < 0,1 maka terdapat multikoliniertas

Penelitian dilakukan menggunakan SPSS 20

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018: 137) uji heteorskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah :

Jika koefisien *parameter sig*  < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

Jika koefisien *parameter sig*  > 0,05 maka terjadi homoskedastisitas

Penelitian dilakukan menggunakan SPSS 20.

### Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018: 96) analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara

variabel dependen dengan variable independen.

Keterangan

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

: Konstanta

: Koefisien regresi variabel

: Koefisien regresi variabek

: Error

1. **Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara

bersama-sama (simutlan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikan bervariasi, tergantung keinginan peneliti yaitu 0,01; 0,05; dan 0,1. Hasil uji F dilihat dalam tabel *ANOVA* dalam kolom sig. Contohnya kita menggunakan taraf signifikansi 0,05, jika nilai probabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 20.

1. **Uji T**

Uji T berfungsi untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance).* Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen secara parsial. Sedangkan, apabila probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 20.

1. **Koefisien Determinasi (r2)**

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel independen yang diterangkan oleh variabel dependen. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R square.* Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square.* Hasil perhitungan *Adjusted R Square* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dependen terhadap variabel independen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk pada penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh SPSS 20